

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar disebut juga sebagai aktivitas yang individu melakukan secara konsisten dalam mengalami perkembangan-perkembangan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan sebagai individu dalam kehidupannya. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kegiatan belajar yaitu:

- a. Menurut Sardiman bahwa kegiatan belajar memiliki definisi penampilan atau tingkah laku yang berubah, serta rangkaian proses contohnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.¹ Sehingga bisa dikatakan jika tingkah laku manusia yang berubah merupakan hasil daripada proses melakukan sesuatu yang akan membuat suatu perubahan pada seseorang.
- b. Sudjana memiliki pandangan mengenai belajar didefinisikan suatu proses yang memiliki tanda terdapat perubahan dari individu, perubahan tersebut merupakan hasil dari kegiatan belajar yang bisa diwujudkan seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu setelah belajar.²
- c. *Dictionary of Psychology* menjelaskan belajar mempunyai dua definisi. Pertama, belajar mempunyai arti sebagai “*the process of acquiring knowledge*”. Kedua, belajar mempunyai arti sebagai “*a relatively permanent change potentially which occurs as a result of reinforced practice*”. Pertama, belajar mempunyai arti suatu proses guna mendapat pengetahuan. Kedua, belajar diartikan sebagai suatu perubahan kemampuan untuk bereaksi yang relatif terus-menerus sehingga menghasilkan latihan yang semakin kuat.³ Sehingga bisa dikatakan belajar memiliki definisi proses menerima pengetahuan yang menghasilkan perubahan yang relatif terus-

¹ Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hlm. 1

² Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hlm. 1-2

³ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelan : Graha Cendekia, 2017), hlm. 2

menerus agar semakin kuat ingatan dan bertambah pengetahuannya.

Dari penjabaran pendapat-pendapat tersebut mengenai pengertian belajar bisa ditarik garis besar yaitu belajar dapat didefinisikan perubahan-perubahan akibat bertambahnya pengetahuan secara kontinu sehingga dapat masuk ke dalam memori ingatan individu.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran biasa disebut sebagai proses kegiatan individu dalam belajar. Berbagai pendapat ahli mengenai pengertian pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pane dan Darwis Dasopang memiliki pandangan kegiatan pembelajaran didefinisikan suatu rangkaian yang dapat mengikutsertakan yang saling berkaitan dan berinteraksi dilakukan oleh satu kesatuan komponen agar dapat mencapai target hasil secara optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.⁴
- 2) Pendapat lain mengemukakan bahwa belajar ialah proses timbal balik antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perilaku.⁵ Interaksi yang menghasilkan tidak hanya menyalurkan pengetahuan akan tetapi juga nilai karakter pendidik ke peserta didik.
- 3) Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran yaitu proses dimana dilaksanakan dengan cara sadar di setiap individu atau kelompok agar dapat terjadi perubahan karakter dari yang belum mengerti berubah mengerti selama hidupnya.⁶ Apabila individu atau kelompok menerima suatu pengetahuan dan itu dapat merubah dirinya maka dia telah melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun kesimpulan penelitian pembelajaran dari pendapat-pendapat tersebut yaitu pembelajaran yaitu proses belajar disaat melakukannya dalam keadaan sadar oleh peserta didik agar tercapai tujuan. Pembelajaran sendiri biasa didapat

⁴ Hilna Putria dkk, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4 , e-ISSN: 2580-1147, 2020, hlm. 862

⁵ Nurlina Ariani Hrp dkk, “Buku Ajar *Belajar dan Pembelajaran*”,(Bandung:Widina Bhakti Persada, 2022), hlm .7

⁶ Muallimul Huda, Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm. 127

dari sebuah pengalaman belajar dari orang lain, buku, internet, koran, dan sebagainya.

b. Metode pembelajaran

Agar pembelajaran berlangsung secara runtut dan maksimal dibutuhkan metode pembelajaran yang berisi langkah-langkah berlangsungnya kegiatan pembelajaran, beberapa pendapat mendefinisikan metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Djamarah memberikan pendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu langkah yang dimanfaatkan agar dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.⁷
- 2) Molenda, metode pembelajaran merupakan teknik atau cara belajar yang efisien, efektif dan hasil belajar yang berkualitas.⁸ Dari penjelasan tersebut memiliki makna bahwa metode berisi urutan langkah yang biasa digunakan agar dapat mencapai target optimal.
- 3) Regueluch menyatakan bahwa metode pembelajaran yaitu mempelajari suatu proses yang diketahui secara mudah, diterapkan dan dijabarkan secara teori sebagai alat bantu tercapainya hasil belajar.⁹ Bentuk kegiatan yang disusun nantinya dalam suatu metode perlu diperhatikan oleh pendidik agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

Adapun hubungan metode dengan proses pembelajaran sendiri yaitu proses menyalurkan ilmu dari pendidik kepada peserta didik untuk itu membutuhkan urutan langkah yang sesuai sehingga pengetahuan yang telah tersampaikan dapat dimengerti dengan baik.¹⁰ Sehingga pendidik bisa mempertimbangkan metode mana yang dapat diterima peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

⁷ Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), ISBN 978-602-7525-64-1, hlm. 16

⁸ Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, E-ISSN: 12549 9114, 2018, hlm. 46

⁹ Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, E-ISSN: 2549 9114, 2018, hlm. 46

¹⁰ Ridwan Wirabumi, *Metode Pembelajaran Ceramah*, *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 107

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran termasuk unsur yang penting pada kegiatan pembelajaran. Para ahli memiliki beberapa pendapat tentang definisi media pembelajaran yaitu:

- 1) Teni Nuritta mendefinisikan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang membantu pendidik dalam memperluas wawasan peserta didik, melalui berbagai jenis media pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dapat dijadikan bahan tambahan saat memberikan pengetahuan kepada peserta didik.¹¹
- 2) Menurut Gagne media pembelajaran didefinisikan sebagai bermacam bentuk bagian yang terdapat pada suasana peserta didik melalui hal yang dapat memicu proses belajar.¹² Bagian lingkungan sekitar peserta didik yang dimaksud seperti buku, peta, lukisan dan lain-lain.
- 3) Briggs berpendapat tentang media pembelajaran mendefinisikan sebagai alat yang bisa dipergunakan dalam menyajikan pengetahuan dan memicu peserta didik pada kegiatan belajar, seperti buku, video, animasi, dan lain-lain.¹³

Sebagai kesimpulan media pembelajaran merupakan alat yang dimanfaatkan secara terintegrasi pada proses berlangsungnya belajar mengajar, selain kegunaan media pada kegiatan pembelajaran disajikan dengan stimulus terhadap peserta didik, informasi sikap dan lain-lain juga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran Ceramah

a. Pengertian Metode Pembelajaran Ceramah

Metode pembelajaran ceramah merupakan metode yang sudah populer digunakan pendidik dalam pembelajaran konvensional. Adapun pendapat yang mengemukakan tentang metode pembelajaran daring sebagai berikut:

¹¹ Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, *MISYKAT*, vol. 3, No. 01, 2018, hlm. 172

¹² Cahyani Amildah Citra dan Brilliant Rosy, Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya, *JPAP Vol. 8, No. 2, E-ISSN : 23389621*, 2020, hlm. 263

¹³ Cahyani Amildah Citra dan Brilliant Rosy, Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya, *JPAP Vol. 8, No. 2, E-ISSN : 23389621*, 2020, hlm. 263

- 1) Metode pembelajaran ceramah berasal dari bahasa latin *lecturu* yaitu membaca. Jika didefinisikan pada umumnya memiliki maksud dimana pendidik memberikan informasi dari kegiatan membacanya yang bersumber dari buku, lalu materi tersebut kemudian diterima oleh peserta didik dengan penjelasan yang runtut seperti terdapat pada buku panduan.¹⁴
- 2) Menurut Helmi, metode ceramah didefinisikan metode mengajar dengan penyampaian informasi dan pengetahuan dengan perkataan kepada *audience* untuk mencapai target pembelajaran.¹⁵
- 3) Metode pembelajaran ceramah ialah suatu cara pembelajaran tradisional yang sudah lama dipakai dalam kegiatan pada tingkat terbawah hingga PT karena memiliki sifat yang praktis dan efisien untuk cara penyampaian materi serta kapasitas peserta didik yang banyak.¹⁶ Sekilas metode ini sudah biasanya digunakan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pada tingkat formal maupun nonformal. Sehingga sudah bisa dimengerti dan dirasakan bagaimana teknik pembelajaran metode pembelajaran ceramah ini.

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode ceramah ini merupakan metode belajar yang disampaikan secara lisan kepada peserta didik yang bersumber dari pengalaman belajar pendidik seperti dari bacaan buku dan sebagainya. Metode ini sangat praktis digunakan karena tidak membutuhkan media, namun perlu ada pengalaman belajar agar dapat menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

b. Kelebihan Metode Pembelajaran Ceramah

Pembelajaran menggunakan metode ceramah mempunyai sisi positif menurut Ridwan yang perlu dipertimbangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Biaya yang dikeluarkan sangat kecil karena tidak mengeluarkan keperluan yang banyak sehingga bisa menempati kelas besar dan tiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memperhatikan.

¹⁴ Rizki Mustikasari, Apresiasi Pembelajaran Melalui Stand-up Comedy untuk Meningkatkan Motivasi belajar Mahasiswa dengan Metode Ceramah di STKIP PGRI Ponorogo, *Jurnal Pendidikan, Vol 21, No. 2, 2020*, hlm. 112

¹⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 60

¹⁶ Ridwan Wirabumi, Metode Pembelajaran Ceramah, *Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol. 1, No. 1, 2020*, hlm. 108

- 2) Cara pelaksanaan pembelajaran tersebut mudah disebabkan karena hanya melalui media lisan tanpa harus repot dengan persiapan. Peserta didik dapat secara langsung mengikuti pembelajaran. Fasilitas yang belum terpenuhi seperti buku pelajaran dan alat bantu kerja bukan menjadi hambatan.
- 3) Memiliki materi dan konsep yang ditampilkan secara hierarki.
- 4) Inti dan materi yang dicakup dalam pembelajaran bisa di perluas.
- 5) Pendidik bisa menekankan yang berkaitan dengan materi mengenai perihal yang utama dari situasi serta energi dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.
- 6) Kondisi kelompok yang tertib, disebabkan oleh kondusifitas kelompok dan kenyamanan guna dimanfaatkan tempat belajar merupakan kewajiban guru.
- 7) Struktur organisasi pada kelompok bisa disusun dengan sederhana.¹⁷

c. Kelemahan Metode Pembelajaran Ceramah

Pembelajaran menggunakan metode ceramah juga termemiliki arti kelemahan. Menurut Ridwan Wirabumi dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran ceramah agar bisa diperhatikan pendidik yaitu:

- 1) Sedikitnya peluang untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan serta membangun perilaku mengemukakan pendapat dengan berani.
- 2) Kurangnya proses penyerapan materi dikarenakan hanya berfokus satu arah.
- 3) Minimnya pemberian ruang kepada peserta didik dalam pengembangan kreativitas.dalam penyampaian materi menjadikan peserta didik mudah jenuh
- 4) Kreativitas pendidik yang kurang membuat kelas monoton
- 5) Rendahnya keterampilan pendidik dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan
- 6) Sulitnya mendekteksi secara keseluruhan pemahaman peserta didik
- 7) Sulitnya peserta didik dalam mengingat materi yang telah diberikan
- 8) Perilaku membaca peserta didik yang tidak terangsang.¹⁸

¹⁷ Ridwan Wirabumi, Metode Pembelajaran Ceramah, *Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol. 1, No. 1, 2020*, hlm. 110-111

¹⁸ Ridwan Wirabumi, Metode Pembelajaran Ceramah, *Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol. 1, No. 1, 2020*, hlm. 111

4. Metode Pembelajaran daring

a. Pengertian metode pembelajaran daring

Kegiatan pembelajaran pasti membutuhkan metode sebagai langkah-langkah proses jalannya pembelajaran. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pembelajaran daring yaitu:

- 1) Sofyana dan Abdul dalam buku tulisannya berpendapat bahwa pembelajaran daring didefinisikan sebagai sistem yang dilaksanakan tanpa berhadapan secara langsung dalam pembelajaran, melainkan memakai *platfoam* atau aplikasi yang menjang proses pembelajaran meskipun jarak jauh.¹⁹
- 2) Metode pembelajaran daring ialah metode pembelajaran yang kegiatan belajar dilakukan melalui *website*. Tiap pembelajaran menyediakan video atau *slideshow*, dengan pekerjaan rumah yang memiliki batas waktu menyelesaikan dalam tingkatan sistem penilaian.²⁰ Sehingga sering ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring aplikasi-aplikasi yang memiliki fitur pengaturan batas waktu pengumpulan tugas.

Sehingga bisa disimpulkan metode pembelajaran daring didefinisikan kegiatan pembelajaran berbantuan aplikasi yang tidak harus berhadapan langsung dan terkoneksi dalam jaringan internet antara peserta didik da pendidik pada rentang yang jauh.

Metode pembelajaran daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang menggunakan metode lainnya, Riyana berpendapat bahwa metode pembelajaran daring lebih ditekankan mengolah dan menerima pengetahuan pada peserta didik yang ditampilkan secara online mengenai ketelitian serta kejelian apa yang ada dihadapan.²¹ Sehingga, saat pembelajaran metode daring dibutuhkan alat bantu dan jaringan signal yang mendukung.

¹⁹ Okatfia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020*, hlm. 498

²⁰ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 5

²¹ Hilna Putria dkk, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) untuk Sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di SDN Baros Kencana CBM Sukabumi, *Jurnal Basicedu, vol 4 No 4, 2020 E-ISSN 2580-1147*, hlm 863

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Kegiatan pembelajaran daring menurut Yusuf Bilfaqih mempunyai kegunaan antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran serta pelatihan melalui multimedia secara aktif pada pendidikan
- 2) Keterjangkauan dapat ditingkatkan pada pembelajaran melalui pelaksanaan pendidikan daring dilengkapi dengan pelatihan yang berkualitas
- 3) Meringankan biaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan sumber daya dilengkapi dengan pelatihan yang berkualitas.²²

c. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan metode daring memiliki kelebihan menurut Nur Hidayati yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Dapat menciptakan komunikasi dan diskusi yang efisien dan efektif antara peserta didik dan pendidik, serta antara peserta didik dengan teman sebayanya.
- 2) Kemudahan saling berinteraksi yang diberikan kepada peserta didik meski tanpa pendidik
- 3) Komunikasi yang semakin mudah antara orang tua peserta didik dengan pendidik
- 4) Media yang tepat sebagai disarankan untuk media evaluasi peserta didik
- 5) Penyampaian materi oleh pendidik berupa gambar, video dan sebagainya menjadikan semakin mudah
- 6) Pembuatan soal secara mudah oleh pendidik tanpa batas jangka waktu.²³

5. Media Pembelajaran Quizizz

a) Pengertian Media Pembelajaran Quizizz

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai integrasi dalam proses belajar dan mengajar yaitu

²² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish ,2015), hlm 4

²³ Nur hidayati, “ Pengaruh Pembelajaran Daring Media Edmodo Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar ”, (*Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, 2021*),

Quizizz. Quizizz adalah salah satu aplikasi dari Santa Monica, California, Amerika Serikat berupa aplikasi kuis interaktif.²⁴

Ada beberapa pendapat para ahli yang telah meneliti media pembelajaran Quizizz antara lain:

- 1) Behar mendekripsikan bahwa Quizizz ialah kuis interaktif yang dibuat melalui *web tool* berupa permainan yang dapat dilaksanakan sebagai penilaian formatif di kelas saat pembelajaran.²⁵
- 2) Guhlin juga berpendapat mengenai Quizizz yaitu “*Quizizz allows you create multi player quizzes that work on almost any device. Whats more, you can access others’ assessment that can be completed in class or assigned as homework.*” Quizizz ini merupakan media pembelajaran yang bisa dikreasikan dan digunakan sebagai multimedia yang interaktif. Media ini juga memiliki kelebihan-kelebihan sebagai materi evaluasi pembelajaran dalam bentuk pekerjaan rumah yang bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun.²⁶
- 3) Quizizz ialah suatu website tool yang memiliki fitur slide dan kuis online yang bisa digunakan untuk memberikan materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran peserta didik. Quizizz dapat diakses secara BYOD (*Bring Your Own Device*) memiliki arti bahwa tiap siswa dapat menggunakan perangkatnya sendiri dengan memiliki akses internet Quizizz bisa digunakan oleh peserta didik melalui perangkat dengan browser, termasuk PC, laptop, tablet, dan smartphone.

Jika ditarik garis besar, Quizizz merupakan suatu web tool yang dapat dimanfaatkan secara perindividu sebagai media pembelajaran daring dengan beberapa fitur yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran daring.

Aplikasi ini bisa di download pada playstore atau melalui laman web *Quizizz.com* mempunyai bermacam-macam fitur antara lain:

²⁴ Herlina Pusparani, Media Quizizz sebagai aplikasi evaluasi kelas VI di SDN Guntur Kota Cirebon, *Jurnal Tunas Nusantara, E-ISSN : 2746-5675, vol 2 no 2, 2020*, hlm. 274

²⁵ Yulia Isratul Aini, Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu, *Kependidikan, Vol. 01, No. 25, 2019*, hlm. 2

²⁶ Yulia Isratul Aini, Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu, *Kependidikan, Vol. 01, No. 2, 2019*, hlm. 2-3

- 1) *Student-aced*, soal yang dijadikan kuis akan terlihat dilayar tiap-tiap pengguna, maka pengguna bisamemberi jawaban atas soal yang sesuai serta dapat mengamati jawaban yang telah direkap.
- 2) Quizizz dapat dimainkan di browser manapun.
- 3) Dimana para pendidik bisa memanfaatkan kuis yang telah banyak dipublikasikan sebagai latihan peserta didik.
- 4) *Quiz editor*, Quizizz mempunyai fitur untuk mengedit kuis yang mempunyai kualitas yang bagus. Pemakai mendapat kemudahan untuk mengupload media yang dibuat, dan soal yang dibuat dapat tersimpan secara langsung
- 5) *Quiz Report*, Quizizz mempunyai fitur dapat memunculkan hasil menyelesaikan kuis yang telah dikerjakan berupa laporan. Laporan tersebut dapat diunduh serta dikirimkan lewat email oleh pendidik kepada wali peserta didik. Tampilan laporan kuis disajikan dengan rinci dan terdapat analisa tiap pertanyaan.
- 6) *Quiz costumization*, pendidik mempunyai pilihan jawaban yang dapat disesuaikan isi kuis untuk berpindah tingkat kompetisi, kecepatan, dan faktor lainnya.²⁷
- 7) Presentasi Interaktif (*lesson*), pendidik dapat memanfaatkan fitur presentasi interaktif tentang materi yang akan dibahas disertai contoh soal serta kuis pemahaman yang dipandu oleh pendidik untuk menambah pemahaman peserta didik.²⁸

Metode pemakaian media Quizizz berupa modul serta kuis yang sudah ditata bisa langsung diupload ke aplikasi Quizizz serta bisa dikreasikan baik foto, latar balik ataupun jawabannya. Materi serta kuis yang hendak di informasikan bisa dibagikan berbentuk kode kepada paserta didik. Peserta didik dalam menjawab pertanyaan memiliki kecepatan masing-masing yang dapat dilihat pada layar.

Quizizz di fasilitasi dengan informasi merupakan buah setelah menyelesaikan kuis oleh partisipan berupa statistik yang bisa didownload dalam bentuk *spreadsheet excel*. Pemakaian Quizizz lumayan luwes sebab dalam menyelenggarakan kuis dapat diatur waktunya. Berbagai

²⁷ Herlina puspasari, Media Quizizz sebagai aplikasi evaluasi kelas VI di SDN Guntur Kota Cirebon, *Jurnal Tunas Nusantara*, E-ISSN : 2746-5675, vol 2 no 2, 2020, hlm. 274

²⁸ Hasniar, Pembelajaran Berdiferensi dengan Quizizz, *ISSN : 2721-5407, Vol 3 No. 4, 2022*, hlm. 201

kelebihan dan kemudahan tersebut Quizizz disarankan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik.²⁹

Dengan adanya kemudahan cara pembuatan akun dan mengoperasikan media pembelajaran aplikasi Quizizz, yakni pendidik dapat mempersiapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, dapat dalam bentuk soal-soal serta opsi pilihan pada aplikasi Quizizz atau materi singkat. Apabila penyusunan materi telah selesai dengan seluruh konten lainnya yang hendak di sisipkan, lalu buka dan login pada aplikasi Quizizz, melalui *web*-nya, yaitu www.Quizizz.com.

Teruntuk pengguna baru dan bagi pengguna yang tidak mempunyai akun juga dapat menggunakan aplikasi ini. Urutan pengoperasiannya dengan klik icon *sign up* yang ada pada layar, melakukan pendaftaran dengan melengkapi data diri yang diperlukan. Setelah dinyatakan terdaftar, akun pengguna baru dapat dipergunakan dengan baik dalam mengakses aplikasi Quizizz, yakni dengan cara, klik tulisan *log in* pada aplikasi Quizizz, dengan melengkapi data akun, yaitu email dan password yang telah didaftarkan saat pembuatan akun.

Masuk ke dalam web secara otomatis masuk ke akun Quizizz, akan muncul dengan tampilan pada *library*, di dalamnya terdapat kumpulan media kuis, yang telah diciptakan oleh pengguna lain akun Quizizz. Selain itu, pengguna juga dapat membuat kuis sendiri dengan beberapa fasilitas di aplikasi Quizizz yang memberikan kemudahan untuk bisa membuat kuis sendiri.³⁰

b) Kelebihan Media Pembelajaran Quizizz

Kelebihan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran Quizizz ini anatar lain:

- 1) Dapat mempermudah pembuatan evaluasi bagi pendidik
- 2) Ketika peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan dengan jawaban yang tepat, maka akan tampil skor yang diperoleh dalam satu soal, selain itu juga dapat mengetahui perolehan rangking peserta didik saat mengerjakan soal tersebut.

²⁹ A.U Yana dkk, Analisis pemahaman konsep gelombang mekanik melalui aplikasi online Quizizz, *Jurnal pendidikan sains Indonesia (indonesia journal of science education)*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 145

³⁰ Unik Hanifah Salsabila dkk, Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA, *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Univeristas Jambi*, Vol. 4, No. 2, 2020, E-ISSN: 2580-2259, hlm. 170

- 3) Apabila peserta didik memberi jawaban kuis tersebut kurang tepat atau salah, maka tampil jawaban yang tepat, hal tersebut bisa digunakan untuk koreksi mandiri peserta didik.
- 4) Setelah sampai pada terakhir, sebelumnya biasanya akan diperlihatkan *review question* untuk mengoreksi kembali opsi pilihan yang telah dijawab.
- 5) Ketika menyelesaikan soal, tiap peserta didik memperoleh pertanyaan kuis yang berbeda, dikarenakan pertanyaan kuis dapat secara otomatis diacak, sehingga dapat mengurangi kecurangan.³¹

c) Kelemahan Media Pembelajaran Quizizz

Adapun kelemahan penggunaan aplikasi Quizizz menurut Unik Hanifah dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Jika ada masalah pada jaringan atau internet maka pembelajaran melalui aplikasi Quizizz juga ikut bermasalah
- 2) Peserta didik menampilkan laman yang lain saat mengerjakan Quizizz, dapat dikatakan peserta dapat keluar masuk dengan mudah untuk membrowsing opsi yang benar
- 3) Dapat menimbulkan masalah jangka pengerjaan yang awalnya peserta didik dapat peringkat atas, mempunyai kemungkinan peringkat yang menurun, dikarenakan manajemen waktu yang tidak efisien
- 4) Timbulnya masalah tambahan, apabila peserta didik telambat untuk *join*.³²

6. Kemandirian belajar matematika

a. Pengertian kemandirian belajar matematika

Kemandirian belajar merupakan karakter yang menjadi cerminan individu pada proses pembelajaran. Kemandirian belajar juga merupakan unsur penting pada pembelajaran materi matematika. Perihal ini dilatarbelakangi oleh dasar pengetahuan bukan dari pendidik. Terdapat juga sumber pengetahuan selain pendidik, yaitu : internet, lingkungan, pengalaman, buku, dan lain-lain. Ada beberapa ahli memiliki pendapat mengenai kemandirian belajar antara lain:

³¹ Unik Hanifah Salsabila dkk, Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran ditengah Pandemi Pada Siswa SMA, *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Univeristas Jambi*, Vol. 4, No. 2, 2020, E-ISSN: 2580-2259, hlm. 169

³² Unik Hanifah Salsabila dkk, Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran ditengah Pandemi Pada Siswa SMA, *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Univeristas Jambi*, Vol. 4, No. 2, 2020, E-ISSN: 2580-2259, hlm. 170

- 1) Sugandi berpendapat mengenai kemandirian belajar merupakan karakteristik yang tertanam pada peserta didik berupa kemampuan belajar yang berinisiatif, menganalisis keperluan belajar, menerapkan target belajar, memimpin, mengelola dan memantau pekerjaan, rasa sulit yang dianggap menjadi tantangan, pencarian dan penggunaan dasar pengetahuan belajar yang cocok, strategi belajar yang dipilah dan ditentukan, proses belajar dan hasil dari kegiatan evaluasi belajar, dan rancangan kegiatan belajar individu.³³ Peserta didik yang memenuhi karakteristik tersebut berarti telah mencapai tingkat kemandirian yang optimal.
- 2) Menurut Suhendri, kemandirian belajar adalah upaya yang tercermin pada kemampuan peserta didik agar lebih mandiri dalam hal mencari pengetahuan dari sumber informasi selain pendidik.³⁴
- 3) Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung kepada orang lain untuk mencapai tujuan belajar.³⁵

Jika ditarik garis besar bahwa kemandirian belajar ialah kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik dalam kegiatan belajar dengan karakteristik tertentu agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Terwujudnya kemandirian belajar jika peserta didik memiliki perilaku pengendalian yang tanggap, evaluasi diri dan mempunyai pandangan atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta memiliki antusias yang besar. Sikap kemandirian sendiri merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang efektif sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Sehingga bisa dikatakan kemandirian belajar matematika meliputi sikap tanggung jawab, kesadaran, dan kepekaan dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan pembelajaran tersebut.

³³ Laila Fajriyah dkk, Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP terhadap Kemampuan Penalaran Matematis, *Journal On Education, Vol. 1, No, 02, E-ISSN: 2654-5497*, 2019, hlm. 288

³⁴ Laila Fajriyah dkk, Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP terhadap Kemampuan Penalaran Matematis, *Journal On Education, Vol. 1, No, 02, E-ISSN: 2654-5497*, 2019, hlm. 288

³⁵ Fadila Alfi'a Nur Rohmah dan Jauharotul Maknunah. "Pengaruh Kecerdasan Matematika Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika, Vol. 3, NO. 1, 2019*, hlm 3-4

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar Matematika

Karakteristik atau ciri-ciri kemandirian belajar matematika menurut Mayang Galih pada peserta didik antara lain:

- 1) Memiliki sikap kritis, kreativitas dan inovasi
- 2) Memiliki daya tahan untuk tidak terpengaruh oleh orang lain
- 3) Siap menghadapi permasalahan
- 4) Memiliki usaha untuk memecahkan masalah
- 5) Jika ada permasalahan mencoba untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sendiri
- 6) Jika memiliki pendapat yang berbeda, peserta didik tidak merasa rendah diri
- 7) Memiliki antusias untuk disiplin dan tekun.
- 8) Siap bertanggung jawab atas segala tindakannya.³⁶

Selain itu, ada pendapat lain mengenai ciri-ciri kemandirian belajar menurut Indranti adalah:

- 1) Rutin dalam mengerjakan tugas
- 2) Kemampuan inisiatif dalam bertindak
- 3) Kemampuan mencari solusi dalam permasalahan
- 4) Percaya diri
- 5) Dapat memilih dan mengambil keputusan.³⁷

Dari beberapa pendapat ciri-ciri diatas dapat ditarik garis besar berupa aspek-aspek yang dijadikan pedoman pada kemandirian belajar matematika yaitu:

- 1) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri pada proses pembelajaran matematika
- 2) Memiliki perilaku berdasarkan inisiatif sendiri pada kegiatan pembelajaran matematika
- 3) Memiliki kepercayaan diri pada kegiatan pembelajaran matematika
- 4) Berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran matematika
- 5) Mempunyai kontrol diri yang kuat dalam proses pembelajaran matematika

³⁶ Mayang Gadih Ranti dkk, Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar, *Math Didactic : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, 2017, e-ISSN 2579-3977, hlm. 76

³⁷ Idrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 4, 2014, hlm. 445

c. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar Matematika

Adapun faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam kemandirian belajar dari pendapat Hasan Basri yaitu sebagai berikut:

1) Faktor yang terdapat dalam diri individu (*factor endogen*)

Terdapat faktor didalam diri peserta didik yaitu faktor umur yang matang, gender, intelegensi, karakter berbentuk percaya pada diri sendiri, merancang diri, serta kehormatan diri individu dapat mempengaruhi kemandirian individu.

2) Faktor yang terdapat dari eksternal diri sendiri

Faktor ini berpengaruh pada kemandirian belajar individu ialah faktor adat, kehidupan yang memiliki kecondongan untuk menumbuhkan kemandirian dimasyarakat yang maju dan kompleks dalam tuntutan hidup lebih baik dibandingkan masyarakat yang memiliki kehidupan sederhana. Faktor keluarga, berupa pendidikan dalam keluarga, langkah mendidik anak, cara pemberian penghargaan pada anak.

Ali dan Asrori menyatakan kemandirian belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Gen atau keturunan orang tua, orang tua yang mempunyai karakter kemandirian yang tinggi biasanya akan diturunkan kepada peserta didik.
- b) Cara asuh orang tua, sikap orang tua dalam pengasuhan serta pendidikan anak akan berpengaruh dalam perkembangan dan kemandirian peserta didik.
- c) Sistem pendidikan di sekolah, beberapa kegiatan yang mengikut sertakan peserta didik di sekolah dapat mengoptimalkan kemandirian peserta didik. Adapun kegiatan sekolah yang kurang mengutamakan pengembangan demokrasi serta kecenderungan mengutamakan indoktrinasi tanpa adanya pendapat akan menjadikan hambatan pada perkembangan kemandirian peserta didik. Selain itu, kepribadian juga terbentuk dari perna kompetensi seorang pendidik.³⁸

³⁸ Nur hidayati, “ Pengaruh Pembelajaran Daring Media Edmodo Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar”, (*Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, 2021*), hlm. 28-29

d. Indikator Kemandirian Belajar Matematika

Adapun cara agar dapat mengetahui kemandirian belajar peserta didik menurut Maria Florentina yaitu dengan melalui indikator-indikator kemandirian berikut:

- 1) Tidak sering mengandalkan orang lain
- 2) Progresif
- 3) Ulet
- 4) Mempunyai inisiatif untuk belajar
- 5) Dapat mengendalikan diri
- 6) Mampu mengambil keputusan
- 7) Bertanggung jawab
- 8) Pematapan diri.³⁹

Indikator-indikator yang telah disampaikan tersebut secara otomatis apabila ada peserta didik terhadap kebiasaan yang kurang baik saat pembelajaran matematika berlangsung untuk berusaha menandakan bahwa peserta didik tersebut belum mencapai indikator kemandirian peserta didik.

Pendapat Ali dan Hafizah mengenai indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Daya usaha untuk belajar
- 2) Dapat menganalisis kebutuhan belajar
- 3) Dapat menentukan sasaran belajar
- 4) Memimpin, mengelola dan meninjau kemajuan belajar
- 5) Memiliki pandangan bahwa hambatan merupakan tantangan
- 6) Pencarian dan pemanfaatan sumber daya yang tepat
- 7) Menentukan dan mengaplikasikan strategi belajar
- 8) Proses dan hasil belajar yang dikoreksi
- 9) Memiliki *self efficacy*.⁴⁰

Setelah meninjau beberapa pendapat indikator tersebut, memiliki kesimpulan bahwa indikator-indikator untuk mengukur kemandirian belajar matematika sebagai berikut.

³⁹ Maria Florentina Woi dan Yuli Prihatni, Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika, *Teacher in Educational Research*, vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 2

⁴⁰ Ali Asmar dan Hafizah Delyana, Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Software Geogebra, *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 2, 2020, ISSN: 2442 5419, hlm.224

Tabel 2.1
Aspek-Aspek dan Indikator Kemandirian Belajar Matematika

No.	Aspek	Indikator
1.	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri pada proses pembelajaran matematika	a. Tidak tergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran matematika
		b. Bertanggung jawab pada kegiatan pembelajaran matematika
		c. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran matematika
2.	Memiliki perilaku berdasarkan inisiatif sendiri pada kegiatan pembelajaran matematika	a. Merencanakan kegiatan belajar matematika sendiri
		b. Kesadaran dalam belajar dan memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran matematika
3.	Memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran matematika	a. Mampu mengambil keputusan dalam proses pembelajaran matematika
4.	Berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran matematika	a. Disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika
		b. Dorongan dan kebutuhan belajar pada proses pembelajaran matematika
5	Mempunyai kontrol diri yang kuat dalam proses pembelajaran matematika	a. Tidak mudah terpengaruh orang lain dalam proses pembelajaran matematika
		b. Pantang menyerah dalam proses pembelajaran matematika

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan sangat dibutuhkan sebagai pendukung peneliti pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dengan judul "Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP melalui Model Learning Cycle 5E dengan Teknik Metakognitif" yang diteliti oleh Runisah. Dari hasil penelitian tersebut tidak didapatkan perbedaan perolehan serta penambahan kemandirian belajar diantara kelas LCT dan

LC, akan tetapi perolehan serta penambahan kemandirian belajar kelas LCT dan LC lebih baik dibanding kelas KV serta adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran (LCT, LC, dan KV) dan level sekolah (tinggi, sedang) terhadap peningkatan kemandirian belajar.⁴¹ Persamaan penelitian tersebut pada penelitian yang peneliti laksanakan ditempatkan pada variable Y mengenai kemandirian belajar peserta didik selain itu yang membedakan terletak di variable X tentang model pembelajaran (LCT, LC, dan KV) dan level sekolah.

Adapun alasan mengambil penelitian ini yaitu karena memiliki kesamaan pada variabel Y yaitu kemandirian belajar, maka peneliti penelitian ini sebagai salah satu referensi tentang teori kemandirian belajar peserta didik.

2. Penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Media Edmodo Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Utara" Yang diteliti oleh Nurhidayati. Berdasarkan penelitian ini menghasilkan, garis besar bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran daring media Edmodo terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Utara.⁴² Persamaan penelitian tersebut terhadap penelitian yang peneliti laksanakan ditempati pada variable Y tentang kemandirian belajar serta metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran daring pada peserta didik selain itu yang membedakan ditempati pada variable x tentang Pembelajaran daring dengan media Edmodo.

Adapun alasan mengambil penelitian ini yaitu selain memiliki kesamaan pada variabel Y yaitu kemandirian belajar, penelitian ini juga menggunakan metode pembelajaran daring , maka peneliti menggunakan penelitian ini untuk mengenal lebih dalam mengenai metode pembelajaran daring.

3. Penelitian dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran Daring(online) Fisika pada Materi Usaha dan Energi Kelas X MIPA di SMA Materi Usaha dan Energi Kelas X di SMA Masehi Kudus Tahun pelajaran

⁴¹ Runisah, Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Melalui Model Learning Cycle 5E dengan teknik metakognitif, *JES-MAT*, vol 4, No. 1, 2018, ISSN: 2460-8904, hlm 14

⁴² Nurhidayati, Pengaruh Pembelajaran Daring Media Edmodo terhadap kemandirian belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Utara, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau Pekanbaru 2021*, hlm vii

2019/2020. Hasil dari penelitian ini adalah angket jawaban peserta didik menggunakan media Quizizz pada bagian penutup pembelajaran daring fisika materi usaha dan energi terlampaui efektif dengan dilihatnya terdapat adanya kategori peserta didik yang sangat baik 56,50% dan yang masuk kategori baik 43,50% serta memiliki nilai presentase yang dihasilkan melebihi 75% peserta didik sehingga dapat dinyatakan efektif.⁴³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan ditempati pada variable X tentang penggunaan aplikasi Quizizz dengan metode pembelajaran daring selain itu yang membedakan terletak di variable y tentang materi usaha dan energi.

Adapun alasan memilih penelitian ini sebagai penelitian terdahulu yang relevan karena memiliki kesamaan pada aplikasi dan metode yang digunakan sehingga meyakinkan peneliti untuk memilih penelitian ini untuk dimasukkan ke dalam penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berfikir

Matematika ialah mata pelajaran yang sering memiliki peluang peserta didik mendapat nilai rendah. Rendahnya nilai matematika disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kemandirian belajar matematika peserta didik. Matematika sebagai mata pelajaran yang membuat peserta didik memiliki anggapan yang rumit atas alasan mata pelajaran yang hanya berkemelum pada dunia angka ditambah dengan metode pembelajaran yang diterapkan sangat konstan yaitu metode ceramah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mata pelajaran ini menjadi sasaran utama peserta didik untuk menggantungkan jawaban tugas dari teman sebaya yang telah mengerjakan. Akhirnya banyak peserta didik yang kurang perhatian dan rendahnya rasa bertanggungjawab atas pekerjaan rumah yang ditugaskan menjadikan pemikiran untuk mengandalkan tugas teman sebaya lainnya untuk dicontek.

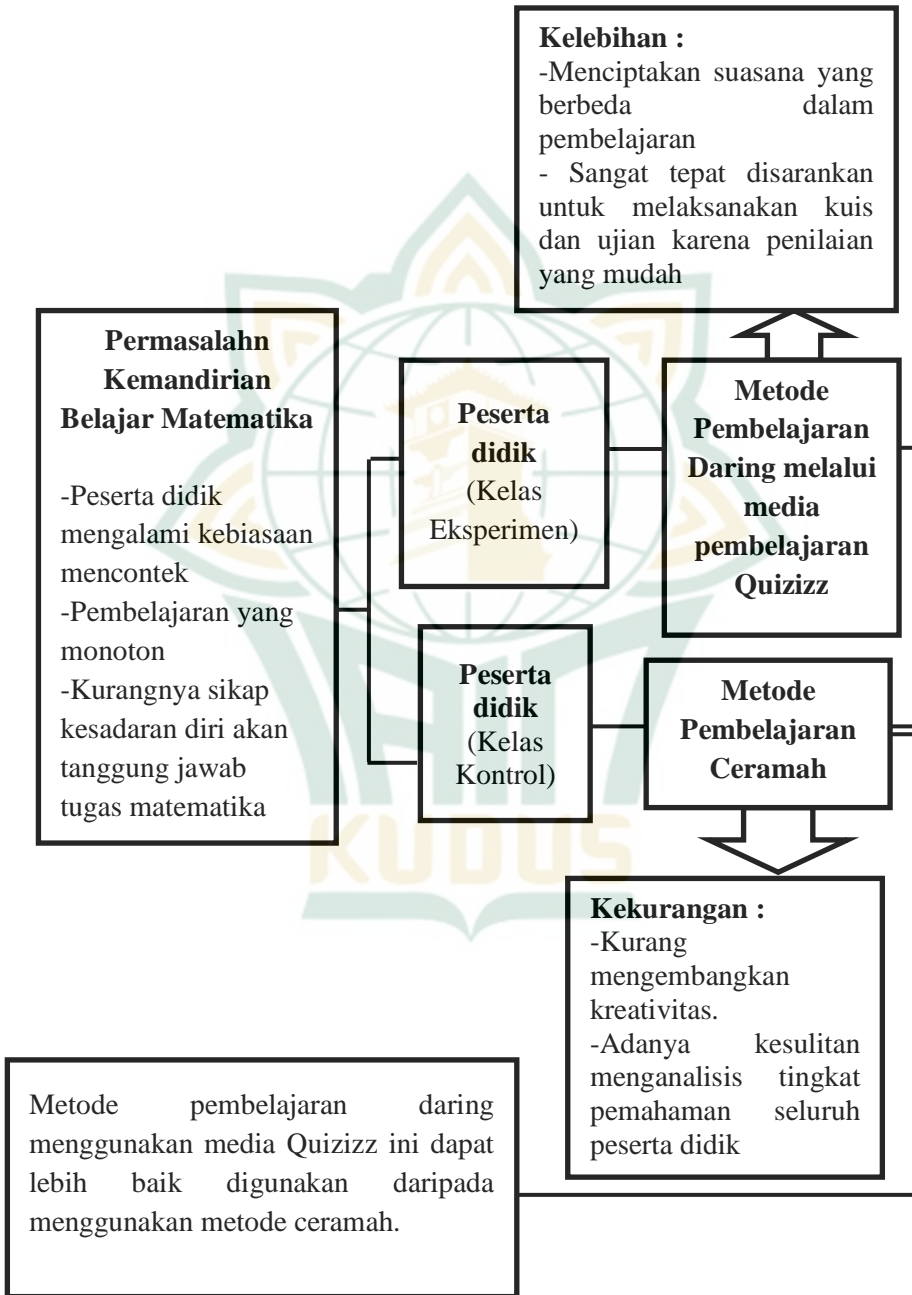
Agar kemandirian belajar matematika siswa dapat berkembang dengan baik serta tercapai hasil seperti harapan, sehingga butuh terciptanya pembelajaran yang efektif dan menarik. Adapun hal-hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran antara lain guru, metode, peserta didik dan sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran daring melalui media pembelajaran ialah unsur peningkatan

⁴³ Yoselia Alvi Kusuma, Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran daring(online) Fisika Materi Usaha dan Energi Kelas X MIPA di SMA Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi Program Studi Pendidik Fisika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2020*, hlm viii

keberhasilan kegiatan pembelajaran karena penggunaan media yang optimal dalam pembelajaran akan sangat mempengaruhi pembelajaran pada peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti akan dibandingkan antara metode pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran daring melalui media Quizizz untuk mengajarkan salah satu materi mata pelajaran matematika. Metode pembelajaran ceramah merupakan metode pembelajaran yang sering dimanfaatkan oleh pendidik dalam memberikan materi. Metode ini memiliki kekurangan antara lain kurangnya pendidik dalam mengembangkan kreativitas serta adanya kesulitan untuk memperkirakan tingkat pemahaman peserta didik.

Sedangkan pembelajaran daring melalui media pembelajaran Quizizz merupakan pembelajaran yang menggunakan koneksi internet dengan berbantuan media pembelajaran Quizizz. Media Quizizz ini merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan *slideshow* dan dilengkapi dengan fitur kuis yang menarik. Sehingga nantinya peserta didik memperoleh suasana yang baru dan menumbuhkan semangat kemandirian belajar matematika yang baru. Adapun media Quizizz selain memiliki fitur *slideshow*, juga memiliki fitur kuis yang menjadi kelebihan dalam media pembelajaran Quizizz ini, sehingga meningkatkan konsentrasi peserta didik serta dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk mandiri saat mengerjakan kuis. Selain itu penggunaan media Quizizz ini mudah diterapkan pendidik dengan kemudahan penilaian evaluasi dalam perkembangan teknologi sekarang ini.

Gambar 2.1
Hubungan Komponen X dan Y pada Penelitian



Terkait hal tersebut, maka peneliti ingin mengupayakan keefektifan metode pembelajaran daring menggunakan media Quizizz terhadap perkembangan kemandirian belajar matematika dengan cara melakukan penelitian eksperimen (*Eksperiment Research*). Penelitian ini menggunakan media Quizizz dapat diaplikasikan pada pembelajaran matematika dan berguna bagi pendidik dan peserta didik. Harapan penelitian pada metode pembelajaran daring menggunakan media Quizizz ini dapat lebih baik digunakan daripada menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, pada hal ini dalam lingkup sikap kemandirian belajar matematika peserta didik.

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir di atas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis bahwa:

1. Hipotesis uji T dua pihak

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan antara kemandirian belajar matematika peserta didik metode pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran Quizizz dengan metode pembelajaran ceramah)
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan antara kemandirian belajar matematika peserta didik metode pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran Quizizz dengan metode pembelajaran ceramah)

2. Hipotesis uji T satu pihak

- $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Kemandirian belajar matematika peserta didik antara yang menggunakan metode pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran Quizizz tidak lebih baik daripada kemandirian belajar matematika yang menggunakan metode pembelajaran ceramah)
- $H_a : \mu_1 > \mu_2$ (Kemandirian belajar matematika peserta didik antara metode pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran Quizizz lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah)